PEDAGOGIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN *Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 48 -51*
http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia *e-ISSN: 2460-2175*

ANALISIS EFIKASI DIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Karina Lestari [a*)], Sandi Budiana [a)], Rini Sri Indriani [a)]

[a)] *Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia*

[*)]*e-mail korespondensi: karina.lestari1998@gmail.com*

Riwayat Artikel *: diterima: 19 Juli 2023; direvisi: 19 Desember 2023; disetujui: 25 Desember 2023*

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana efikasi diri siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas atas selama masa pandemi Covid-19. Efikasi diri berperan krusial bagi siswa untuk berinteraksi pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan studi kasus pada siswa sekolah dasar, terutama kelas atas. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar waawncara tersturktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Analissi data menggunakan metode triangulasi data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa merasa bingung dalam melaksanakan adaptasi pembelajaran dari pada awal pandemi melanda. Hal ini menyebabkan menurunnya efikasi diri siswa, namun berangsur-angsur siswa sudah mulai beradaptasi, maka efikasi diri siswa mulai meningkat. Siswa sudah memiliki efikasi diri yang cukup baik meskipun dalam keadaan pandemi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang baik pada siswa dapat membawa pengaruh yang baik pada dirinya dan masyarakat serta dalam proses belajar mengajar. Efikasi diri siswa lebih terlihat ketika pembelajaran dilaksanakan secara luring dibandingkan daring.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Efikasi Siswa; Sekolah Dasar; Pandemi Covid-19

ANALYSIS OF SELF-EFFICACY IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract. The purpose of this study is to investigate how self-efficacy of elementary school students, especially upper grade students during the Covid-19 pandemic. Self-efficacy plays a crucial role for students to interact in daily life in the school environment and society. This research uses a qualitative method, a case study approach to elementary school students, especially the upper grades. Research data collection using observation, interviews, and documentation. The instruments used were structured interview sheets, observation sheets, and documentation. Data analysis used the data triangulation method. The results obtained in this study are that students feel confused in carrying out learning adaptations from the beginning of the pandemic. This caused a decrease in student self-efficacy, but gradually students began to adapt, so student self-efficacy began to increase. Students already have quite good self-efficacy even though they are in a covid-19 pandemic. It can be concluded that good self-efficacy in students can have a good influence on themselves and society as well as in the teaching and learning process. Students' self-efficacy is more visible when learning is carried out offline than online.

Keywords: Self-efficacy; Student Efficacy; Elementary School; Covid-19 Pandemic

I. PENDAHULUAN

Virus Covid-19 ini timbul pada dunia semenjak dua tahun terakhir. Virus ini mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat seluruh dunia, terutama setelah merenggut nyawa jutaan orang hingga saat ini. Virus ini semakin banyak variasi, seperti virus Covid variasi Omicron yang dialami sekarang oleh seluruh masyarakat di dunia.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan peraturan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan Sosial Berskala besar . Dengan adanya peraturan kebijakan tersebut, banyak aktivitas-aktivitas yang wajib dilakukan di rumah salah satunya yaitu kegiatan pembelajaran. Bentuk pelaksanaan PSBB diranah pendidikan ini mengharuskan sekolah untuk meliburkan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan mengubahnya menggunakan proses belajar mengajar di rumah melalui media teknologi dan informasi yang biasa kita sebut pembelajaran daring. Pada Kurikulum 2013 terdapat aspek evaluasi yang berkaitan efikasi diri berasal akibat belajar siswa.

Efikasi diri berperan krusial bagi siswa untuk berinteraksi pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Monika dan Adman, 2017; Zagoto, 2019). Siswa dapat menjalani kehidupannya menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Efikasi diri siswa rendah maka siswa tersebut kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, kurang percaya diri, serta kurang berdikari. Efikasi diri sangat krusial bagi tumbuh kembang kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa (Sihaloho, dkk., 2019). Proses pembelajaran tidak jarang menemukan siswa yang pasif dalam menyerap suatu konsep pengetahuan yang diberikan oleh pengajar. Jika siswa yang terlibat aktif pada pembelajaran maka, siswa ketika belajar dan memahami materi secara bermakna dengan bekerja serta berpikir, dan mendapatkan isu baru serta dikaitkan dengan isu sebelumnya sehingga menyatu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 48 -51
e-ISSN: 2460-2175

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020) terkait self-efficacy dan dukungan keluarga dalam keberhasilan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Self-Efficacy akan melahirkan pola kemandirian belajar bagi peserta didik selama masa pandemi ini. Selama masa belajar dari rumah, orang tua menjadi guru sekaligus pengawas bagi putra putrinya.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Anggito dan Setiawan (2018:8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Maka metode yang cocok untuk peneliti mendalam dan menggali informasi mengenai efikasi diri pada siswa kelas IV SDN Sukamaju 5 Kota Depok ialah dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Siklus pada pengumpulan data penelitian terdiri dari studi kasus pendahuluan, tahapan perencanaan, memfokuskan penelitian, pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi , analisis data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan kesimpulan hasil dari penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efikasi Diri

Efikasi diri saling berkaitan dengan kepribadian siswa. Siswa dapat menjalani kehidupannya menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Saifuddin (2022:132) efikasi diri merupakan keyakinan diri mengenai kemampuannya dalam mengendalikan perilaku dan keberfungsian diri kita fenomena dalam lingkungan.

Efikasi diri juga memiliki aspek-aspek seperti yang diungkap oleh Bandura (Ghufron dan Risnawati 2016:80) efikasi diri atau self-efficacy pada diri tiap individu akan tidak sama antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan 3 dimensi, yaitu : (1) Tingkat Kesulitan, aspek ini berkaitan dengan kesulitan dalam bertugas. Tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang serta disusun berdasarkan taraf kesulitannya, maka perbedaan self-efficacy individual terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, ataupun tinggi. (2) Kekuatan, dalam hal ini berkaitan erat menggunakan kekuatan akan keyakinan yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki kekuatan serta keyakinan yang tinggi juga memiliki usaha yang tinggi meskipun sebelumnya pernah mempunyai pengalaman kegagalan. Kekuatan ini seperti gigih dalam belajar, gigih dalam menuntaskan tugas, serta konsisten dalam mencapai tujuan. (3) Generalisasi, aspek generalilasi berkaitan dengan pencapaian individu mirip penguasaan tugas, penguasaan materi pelajaran, serta cara mengatur waktu.

Efikasi diri tidak hanya memiliki aspek-aspek, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri seperti yang dinyatakan oleh Bandura (Ghufron dan Risnawati, 2016:78) mengungkapkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan serta dipelajari melalui 4 yang terdiri dari : (1) Pengalaman. (2) Meniru (Experience/Modelling), (3) Persuasi verbal, (4) Keadaan psikologi dan emosi.

Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri Efikasi diri saling berkaitan dengan kepribadian siswa. Siswa dapat menjalani kehidupannya menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang serta disusun berdasarkan taraf kesulitannya, maka perbedaan self-efficacy individual terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, ataupun tinggi. Kekuatan, dalam hal ini berkaitan erat menggunakan kekuatan akan keyakinan yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki kekuatan serta keyakinan yang tinggi juga memiliki usaha yang tinggi meskipun sebelumnya pernah mempunyai pengalaman kegagalan. Kekuatan ini seperti gigih dalam belajar, gigih dalam menuntaskan tugas, serta konsisten dalam mencapai tujuan.

B. Siswa

Siswa merupakan sebuah subjek yang terlibat dalam dunia pendidikan. Siswa yang terlibat dalam pendidikan dan perkembangannya pada proses pembelajaran maka terjadi mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya.

Magdalena (2021:15) peserta didik merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan. Dwiyono (2021:5) menegaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Bedasarkan pendapat pakar dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan sebuah subjek yang terlibat dalam dunia pendidikan dengan mengembangkan potensi dirinya pada jalur pendidikan formal dan non formal menurut jenjang dan jenis pendidikannya.

Pada diri siswa mengalami perkembangan, adapun perkembangan menurut Desrinelti, dkk. (2021) perkembangan yaitu perubahan yang bersifat kualitatif baik pada aspek fisik maupun psikis sebagai pengaruh dari proses pertumbuhan dari belajar. Hadi, dkk. (2013) menegaskan bahwa perkembangan ialah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Bedasarkan pendapat ulasan dari pakar di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang menuju ke depan serta tidak begitu saja dapat diulang, dan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan-tahapan tertentu, dimulai sejak masa bayi hingga usia lanjut.

Menurut Gunarsa (1991:17-22) terdapat tiga aspek perkembangan pada masa anak sekolah yaitu : (1) Perkembangan Kemampuan Penalaran Bermoral, Kemampuan seseorang untuk memakai cara berfikir tertentu yang dapat menerangkan pilihannya. (2) Perkembanan Kepribadian Perkembangan kepribadian terdapat beberapa point yaitu : a.Pembentukan hasil nurani sebagai inti pribadi, petunjuk bagi tingkah laku dan sensor terhadap keinginan dan dorongan yang tidak wajar di salurkan.b.Sifat egosentris mulai dikikis dan sifat lebih mengingat orang lain mulai dipupuk. c.Dorongan ingin tahu tersalur melalui pertanyaan yang perlu dijawab. d.Penanaman disiplin dan tanggung

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 48 -51
e-ISSN: 2460-2175

jawab secara bertahap melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban dengan derajat kesulitan yang meningkat sesuai dengan umur. (3) Perkembangan Sosial. Hubungan dengan teman memperlihatkan perubahan anak mulai pergi dengan teman, keluar lingkungan keluarga dan memperluas lingkungan sosialnya dengan lingkungan teman di sekolah maupun di luar sekolah.

Data penelitian yang dilakukan dari tanggal 25 Mei 2022 sampai dengan 18 Juni 2022. Data ini dilakukan secara interaktif selama di kelas dan secara terus menerus sehingga data yang diperoleh berada di titik jenuh. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sebelum melaksanakan penelitian secara langsung, peneliti membuat sebuah instrumen penelitian. Adapun analisis data hasil penelitian sebagai berikut :

TABEL 1. Analisis Data Hasil Observasi dan Wawancara

No.	Pernyataan	Analisis Hasil Observasi
1.	Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19	Saat pandemi Covid-19 pembelajaran yang dilaksanakan secara online maupun offline, sehingga ketika pembelajaran secara offline berlangsung dibutuhkan arahan semaksimal mungkin.
2.	Menyenangkan ketika belajar di sekolah atau di rumah secara online	Pembelajaran yang secara online dan offline memiliki suatu perbedaan suasana hati siswa. Terdapat siswa yang senang ketika belajar secara online (PJJ) dan siswa senang belajar secara offline/tatap muka, sehingga masa transisi ini pendidik merubah strategi agar siswa nyaman belajar keduanya terutama pembelajaran offline karena akan segera pembelajaran normal tatap muka.
3.	Belajar dan mengerjakan tugas tepat waktu	Siswa dapat mengikuti arahan pendidik pada saat mengerjakan tugas tepat waktu, namun hanya beberapa siswa yang mengalami keterlambatan tugas sehingga pendidik memberikan waktu tambahan ataupun tidak mengerjakan tugas.
4.	Perasaan siswa ketika banyak hari libur di semester 2 dikarenakan hari besar dan Try Out beserta ujian kelas VI	Perbedaan suasana hati siswa mempengaruhi belajar atau tidaknya siswa dilihat dari kemandirian siswa.
5.	Yang dilakukan siswa ketika belajar online (PJJ) atau libur selama kelas VI Try Out dan ujian beserta hari raya besar	Saat belajar online ataupun libur ujian kelas VI siswa masih tetap belajar dan mengerjakan tugas sebagaimana mestinya dan adapun siswa yang cuek, tidak mau berusaha/belajar ketika diberikan materi oleh pendidik.
6.	Siswa belajar setiap hari dan meteri pembelajaran apa yang diulangi	Siswa belajar/mengulang materi setiap hari, adapun siswa yang belajar/mengulang materi ketika mendekati ulangan ataupun ujian dan harus diberi peringatan keras dari orang tua.
7.	Perasaan siswa selama Penilaian Akhir Semester (PAT) dalam sepekan ini	Siswa yang memiliki kesiapan yang matang seperti belajar/mengulang materi secara terus menerus maka memiliki kepercayaan diri ketika menjawab soal-soal PAT yang diberikan, sehingga tidak merasa kesulitan ataupun mencontek dengan teman sebangkunya.
8.	Siswa mencontek ataupun bertanya dengan teman sebangku	Siswa yang kurang kesiapan secara matang atau tidak mengulang materi yang telah pendidik ajarkan maka mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas dan melihat jawaban temannya.
9.	Yang membuat siswa tidak percaya diri, kesulitan, dan pada akhirnya melihat jawaban teman	Siswa merasa tidak percaya diri dengan jawaban yang telah ia kerjakan maka ia bertanya kepada temannya, adapun siswa yang kurang belajar/mengulang materi di rumah maka mencontek agar dapat mengisi jawaban pada soal-soal yang telah diberikan.
10.	Yang membuat siswa percaya diri saat belajar tatap muka dan saat ujian serta mau tidak mau untuk maju ke depan kelas ketika belajar tatap muka	Yang membuat siswa percaya pada dirinya sendiri ialah mengulang materi secara terus menerus, percaya diri maju ke depan kelas karena keinginan mau belajar. Adapun siswa yang kurang percaya diri karena malu dilihat teman-teman dan takut salah.

Permasalahan utama yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai efikasi diri selama masa pandemi Covid-19. Pada penelitian ini, sebagaimana tanpak dalam temuan penelitian bahwa subjek yang digunakan ialah kelas IV C di SDN Sukamaju 5 Kota Depok. Dengan adanya kebijakan pemerintah semenjak Covid-19 melanda di seluruh dunia, maka sekolah melaksanakan pembelajaran di rumah, namun semakin menurunnya level penyebaran Covid-19 sekolah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah.

Siswa lebih tertantang dan aktif ketika belajar di sekolah, namun adapun siswa pasif. Siswa yang aktif pada saat pembelajaran selalu antuasias dalam pembelajaran dan ketika diminta oleh pendidik maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil jawaban dari soal-soal yang diberikan. Berbeda dengan siswa yang pasif, siswa tersebut malu ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil jawaban dan takut salah ketika mempersentasikan di kelas. Kebanyakan siswa terlalu fokus pada hasil negatif yang ia dapatkan dan memikirkan kegagalan, tanpa memiliki rasa bersemangat dan bangkit untuk menjadi siswa yang lebih baik.

Namun ada saja siswa yang lamban dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik ketika mendapatkan tugas ia akan siap sedia menyelesaikan tugas dengan penuh keyakinan dari hasil yang telah ia kerjakan serta tepat waktu saat pengumpulan tugas. Pada saat ujian atau penilaian akhir

OPEN ACCESS

semester diharapkan siswa yakin dan mampu mengerjakan soal-soal yang telah diberikan.

IV. KESIMPULAN

Bedasarkan proses pengumpulan data serta pembahasan hasil temuan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV C di SDN Sukamaju 5 Kota Depok Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 sudah memiliki efikasi diri yang baik. Pada proses pembelajaran pendidik memberikan materi-materi sederhana, maka diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. . Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik ketika mendapatkan tugas ia akan siap sedia menyelesaikan tugas dengan penuh keyakinan dari hasil yang telah ia kerjakan serta tepat waktu saat pengumpulan tugas. Adapun siswa yang memiliki efikasi diri rendah memiliki rasa kurang percaya diri ketika proses pembelajaran, kurang bersemangat ketika mengerjakan tugas yang diberikan.

REFERENSI

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).

Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa.

Dwiyono, H. Y. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Deepublish.

Gufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). Teori-Teori Psikologi, yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, S. D. (1991). Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga. BPK Gunung Mulia.

Hadi, M. F. Z., Yusuf, A. M., & Syahniar, S. (2013). Pemahaman Konselor Sekolah tentang Tugas Perkembangan Siswa dan Layanan yang Diberikan. Konselor, 2(1).

Magdalena, I. (2021). Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).

Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 109.

Saifuddin, A. (2022). Psikologi Umum Dasar. Prenada Media.

Sari, T. T. (2020). Self-efficacy dan dukungan keluarga dalam keberhasilan belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19. Education Journal: Journal Educational Research and Development, 4(2), 127-136.

Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh metakognitif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui efikasi diri siswa. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 6(2), 121-136.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 2(2), 386-391.

OPEN ACCESS